

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SDIT Multazam Pamekasan

Tabel 4.1

NPSN	:	69961808
NSS	:	102052602056
Nama Sekolah	:	SDIT Multazam Pamekasan
Alamat	:	Jl. Raya Buddih
Kelurahan/Desa	:	Buddih
Kecamatan	:	Pademawu
Kabupaten/Kota	:	Pamekasan
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0853-3124-4313
Jenjang	:	SD
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2015
Hasil Akreditasi	:	B (85) <sup>1</sup>

##### 2. Data Siswa Dan Rombongan Belajar (2018/2019)<sup>2</sup>

	Kelas						TOTaL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	1	1	1	1			4
LAKI-LAKI	9	4	3	4			20
PEREMPUAN	11	4	9	7			31

<sup>1</sup>Data yang Peneliti Peroleh dari Data TU di Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>11</b>			<b>51</b>
<b>SISWA/ROMBEL</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>11</b>			<b>51</b>
<b>L</b>							

### 3. Kondisi Jumlah siswa dan Guru<sup>3</sup>

Jumlah Siswa	51	Orang
Jumlah Siswa Pria	20	Orang
Jumlah Siswa Wanita	31	Orang
Jumlah Guru	10	Orang
<b>Jumlah Rombel</b>	4	Rombel

### 4. Lahan<sup>4</sup>

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	2.170	m <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	4	Rombel
Jumlah Siswa	51	Orang
Rasio Lahan Thd Siswa		orang/m <sup>2</sup>

### 5. Bangunan<sup>5</sup>

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	202	m <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	4	Rombel
Jumlah Siswa	51	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	0,4	orang/m <sup>2</sup>
Jumlah Daya	900	Watt

### 6. Ruang Kelas<sup>6</sup>

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

<sup>3</sup>Data yang peneliti peroleh dari data TU di Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	4			
Kapasitas Maksimum	Orang	28			
Rata-rata luas ruang kelas	m <sup>2</sup>	54			
Ratio Luas ruang kelas	orang/m <sup>2</sup>	0,4			
Rata-rata lebar ruang kelas	m <sup>2</sup>	6			
<b>Perabot</b>					
Jumlah kursi siswa	Buah	51			
Jumlah meja siswa	Buah	51			
Jumlah kursi Guru	Buah	14			
Jumlah meja Guru	Buah	14			
Jumlah Lemari di kelas	Buah	4			
Jumlah Papan Pajang	Buah				
Jumlah Papan Tulis	Buah	4			
Jumlah Tempat sampah	Buah	4			
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	1			
Jumlah Jam Dinding	Buah	6			
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	6			

**a. Latar Belakang SDIT Multazam Pamekasan**

Kondisi Lembaga Yayasan kami yang baru berdiri dan masih dalam proses perbaikan, dimana sarana-prasarana masih terbatas, sementara perhatian dan dukungan dari masyarakat terus meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya Peserta didik, seperti PAUD, TKIT, dan SDIT Multazam sehingga kebutuhan akan perhatian pendidikan secara legal formal serta penunjang kebutuhan belajar seperti, ATK, meja dan kursi (mebeler) sudah sangat mendesak.

Salah satu bentuk keprihatinan kami selaku anggota masyarakat didalam upaya membantu pemerintah dalam program Pendidikan Formal yaitu penuntasan Wajib Belajar 9 tahun, melalui pendidikan dasar di SDIT Multazam serta melalui PAUD, TKIT. Dimana secara letak geografis daerah kami sangat jauh dari pusat kota (pusat pendidikan).

Mengajak dan menyerukan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dimana maju mundurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung sejauhmana tingkat pendidikannya, maka melalui lembaga ini masyarakat diajak untuk berpacu seiring waktu untuk memajukan daerah, Secara Geografis, jarak SD terdekat adalah 1 KM dengan SDN Sopa'ah. Dan sekitar 1 KM jarak dengan SDN Panempan Kecamatan Pamekasan, kami Mengajukan permohonan ijin operasional kepada Dinas Pendidikan kabupaten Pamekasan untuk kelancaran kegiatan Belajar Mengajar di SDIT Multazamdi bawah naungan Yayasan Iltizam Pamekasan, Dengan adanya rencana program ini, diharapkan masyarakat termotivasi untuk ikut andil dalam peningkatan pembangunan IPM khususnya di bidang pendidikan.<sup>7</sup>

**b. Dasar Pendirian SDIT Multazam Pamekasan**

- a. Mengajukan permohonan ijin operasional kepada Dinas Pendidikan kabupaten Pamekasan untuk kelancaran kegiatan Belajar Mengajar di SDIT Multazamdi bawah Yayasan Iltizam Pamekasan, Dengan adanya rencana program ini, diharapkan masyarakat termotivasi untuk ikut

---

<sup>7</sup>Data yang Peneliti Peroleh dari Data TU di Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB.

andil dalam peningkatan pembangunan IPM khususnya di bidang pendidikan.

- b. Program Pemerintah dalam penuntasan Wajar DIKDAS 9 tahun.
- c. Kondisi tingkat ekonomi masyarakat yang sangat rendah, sehingga membutuhkan uluran tangan dari pemerintah.
- d. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat dan Orang tua siswa kebanyakan hanya tamatan SMA.<sup>8</sup>

**c. Visi dan Misi SDIT Multazam Pamekasan**

**1) Visi Sekolah**

Mewujudkan Peserta didik yang Berkepribadian qur'ani, berwawasan luas, berkepedulian lingkungan.

**2) Misi Sekolah**

- a) Melaksanakan pendidikan dan Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berprestasi.
- b) Melaksanakan budaya literasi Sekolah.
- c) Melaksanakan layanan Sekolah bermutu
- d) Melaksanakan ibadah dengan istiqomah
- e) Membiasakan perilaku akhlaqul karimah
- f) Meningkatkan budaya bersih
- g) Memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah
- h) Gemar melestarikan lingkungan alam<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Data yang Peneliti Peroleh dari Data TU di Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>9</sup>*Ibid.*

#### **d. Maksud Dan Tujuan Sekolah SDIT Multazam Pamekasan**

Maksud dan tujuan dari pendirian SDIT Multazam adalah semata mencari Ridha Allah SWT, dengan dasar upaya ibadah yang sifatnya ghoir mahdloh, salahsatunya adalah menselaraskan program pemerintah dalam penuntasan wajar dikdas 9 tahun, meningkatkan IPM serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.<sup>10</sup>

## **2. Paparan Data**

### **a. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam**

Strategi belajar merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan beberapa sumber belajar yang bisa dilakukan Guru untuk tercapainya efektivitas dan efisien proses Pembelajaran. Strategi yang digunakan di SDIT Multazam Pamekasan yaitu menggunakan Strategi Keteladanan, Pembiasaan seperti yang disampaikan oleh Ustad Abi Badri selaku Kepala Sekolah di SDIT Multazam Pamekasan, beliau menjelaskan bahwa :

“Strategi yang digunakan di SDIT Multazam ini menggunakan penjelasan yang disampaikan kepada Peserta didik tentang keteladanan, dan pembiasaan. Dimana keteladanan bukan cuma memberi contoh dalam melaksanakan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan yang merupakan contoh keteladanan. Yang kedua pembiasaan, dimana bertujuan supaya Peserta didik dapat bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Kita

---

<sup>10</sup>Data yang Peneliti Peroleh dari Data TU di Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 February 2021, pukul 09.30 WIB.

menggunakan Strategi tersebut karena sangat menarik dan cocok bagi proses Pembelajaran pada anak-anak.”<sup>11</sup>

Ustad Abi Badri yang menjabat sebagai Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa dalam Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ini tidak luput dari Pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat ditiru oleh Peserta didik.

Senada dengan hal tersebut Ustad Abd Hadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam, ia juga menyampaikan bahwa :

“Strategi yang digunakan di SDIT Multazam Pamekasan yaitu Strategi Guru lebih banyak memberikan contoh atau pesan tentang keteladanan, pembiasaan, cerita sejarah Nabi dan Rosul, bernyanyi, bermain, tanya jawab, dan ceramah. Tetapi untuk kelas rendah seperti kelas 1,2 itu lebih menggunakan belajar sambil bermain, dan bernyanyi. Sedangkan untuk kelas tinggi lebih digunakan untuk yang belajar sambil bercerita, tanya jawab dan ceramah. Mengapa lebih menggunakan ceramah misalnya, karena agar Peserta didik dapat lebih mudah memahami, dengan cara mendengarkan materi yang disampaikan oleh Guru”<sup>12</sup>

Disampaikan lagi Oleh Ustadzah Yanti bahwa benar adanya Strategi yang disebutkan oleh Ustad Abd Hadi dan Ustad Badri dalam penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk kelas rendah yaitu :

“Strategi yang Ustadzah gunakan dalam penanaman Nilai-Nilai Islam yaitu dengan cara memberikan pembiasaan baik kepada Peserta didik, dan juga keteladanan dimana Guru harus mencontohkan keteladanan yang baik pada Peserta didik baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Untuk kelas rendah yang saya terapkan yaitu kebanyakan menggunakan belajar sambil bermain salah satunya, karena secara normal seorang anak tidak ada yang tidak suka bermain, maka belajar sambil bermain sangat cocok untuk dilakukan. Misalnya pada

---

<sup>11</sup>Abi Badri Bibisono, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, pukul 13.16 Wib.

<sup>12</sup>Abd Hadi, Guru PAI Kelas Tinggi, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 23 February 2021, Pukul 08. 43 Wib.

kegiatan praktek membuat beberapa kerajinan tangan seperti mewarnai, mengecat dan lain sebagainya. Tujuannya agar anak-anak lebih kreatif dan imajinatif sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Tetapi sebenarnya semua model Pembelajaran disini digunakan untuk semua kelas. Hanya saja itu yang lebih sering digunakan.”<sup>13</sup>

Selain Strategi yang dilakukan oleh Guru yang telah dipaparkan diatas, adapun beberapa cara yang digunakan di SDIT Multazam Pamekasan, yang telah disampaikan oleh Ustad Abd Hadi, ia mengatakan :

“SDIT Multazam ini menggunakan empat pendekatan, yang pertama yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan. Yang kedua, yaitu belajar sambil melakukan, dalam arti belajar untuk memperoleh ilmu, tidak hanya ilmu pengetahuan, akan tetapi anak-anak bisa melakukannya dan terampil. Contohnya seperti melipat dan lain sebagainya. Tidak hanya melihat tetapi ikut mengimplementasikan. Yang ketiga yaitu belajar dengan bimbingan untuk menjadi diri sendiri. Dalam artian anak-anak berguna dan dapat membantu orang tua dan Guru. Dan yang keempat adalah belajar dengan memberikan motivasi dan bimbingan ke arah kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan hidup.”<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam yaitu dengan cara pembiasaan.

Ini juga dikatakan oleh Ustadzah Yanti selaku Guru PAI :

“Sebelum anak-anak memasuki pelajaran di kelas, siswa diperintahkan untuk berdoa terlebih dahulu, ngaji sebelum Pembelajaran dengan metode ummi, yang dipandu oleh ustad atau Ustadzah di kelas. Setelah itu siswa masuk ke pelajaran, dan sebelum pelajaran mereka disambt dengan materi Doa yang telah diberikan setiah hari.”

---

<sup>13</sup>Yanti, Guru PAI Kelas Rendah, Wawancara Langsung di Ruang Guru SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 11.20 Wib.

<sup>14</sup>Abd Hadi, Guru PAI Kelas Tinggi, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 23 Februari 2021, Pukul 08. 43 Wib.

Selain itu, Ustadzah Yanti juga menjelaskan cara lain yang diberikan untuk Peserta didik dalam kegiatan penanaman Nilai-Nilai Islam, ia menjelaskan :

“Semua berawal dari buku, misalnya tentang Nabi Soleh atau kisah-kisah yang lain, saya kasih contoh kisah-kisah Nabi terlebih dahulu setidaknya mereka itu nanti Menanamkan bahwasannya seperti halnya di kisah Nabi soleh seketika mempunyai masalah, bahwa ketika mempunyai masalah itu di musyawarahkan dulu. Dan lebih-lebih saat anak-anak itu berbicara dengan teman dan Guru itu harus ada perbedaan dalam artian lebih sopan dan ada adab atau tingkat kesopannya lebih tinggi. Pokoknya harus ada pembiasaan baik.”<sup>15</sup>

Dari keterangan wawancara tersebut dapat diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan di SDIT Multazam Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam yaitu benar-benar memberikan keteladanan kedisiplinan dari kegiatan pembiasaan sehari-hari baik itu di kelas, maupun di luar kelas. Peserta didik sangat disiplin waktu, ketika pada jam istirahat, anak-anak langsung memasuki kelas dengan langsung memulai Pembelajaran yang akan dilaksanakan hari itu juga. Dari kegiatan itu secara tidak langsung membuat Peserta didik memiliki karakter disiplin dan religius.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan dari Peserta didik yang bernama Nisya kelas 4 bahwasannya:

---

<sup>15</sup>Yanti, Guru PAI Kelas rendah, Wawancara langsung di Ruang Guru SDIT Multazam Pamekasan, 24 February 2021, Pukul 11.20 Wib.

<sup>16</sup>Hasil Observasi langsung Peneliti di Teras Depan Ruang Kelas SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

“Dalam memulai kegiatan Pembelajaran, saya selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai belajar, jujur dalam bertindak, dan menghargai teman.”<sup>17</sup>

Pelaksanaan pembiasaan yang disampaikan Nisya Peserta didik kelas 4 adalah mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Peserta didik atas nama Kenzo kelas 5 tentang model Pembelajaran yang mereka dapatkan, ia mengatakan bahwa :

“Strategi yang diterapkan oleh Ustad dan Ustadzah yang itu dengan cara memberikan penanaman pembiasaan baik, seperti kesehariannya kita di ajarkan supaya disiplin waktu, kita diajarkan selalu sopan santun terhadap Guru. Selain itu kita diajarkan supaya bertutur kata dengan baik, dan disiplin ucapan.”<sup>18</sup>

Disampaikan pula oleh siswa yang bernama Fadli yang masih duduk di kelas 6 mengenai salah satu Strategi Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah SDIT Multazam salah satunya dengan bercerita :

“Setiap Pembelajaran berlangsung saya selalu disiplin untuk melaksanakan Doa terlebih dahulu sebelum Pembelajaran dimulai, dengan harus disiplin duduk dengan baik, khusus saat berdoa.”<sup>19</sup>

Semua paparan diatas sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan teras depan kelas SDIT Multazam Pamekasan. Dimana Strategi dan pendekatan yang telah dipaparkan diatas benar-benar

---

<sup>17</sup>Nisya, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung di Depan Kelas di SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 11.20 Wib.

<sup>18</sup>Kenzo, Siswa Kelas 5, Wawancara Langsung di Depan Kelas di SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 11.20 Wib

<sup>19</sup>Fadly, Siswa Kelas 6, Wawancara Langsung di Depan Kelas di SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 11.20 Wib

dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan Peserta didik yang sebelum memulai pelajaran dihruskan berdoa terlebih dahulu dan mengaji secara tertib. Strategi tersebut dapat membantu dalam menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam. Berdasarkan Hasil Penelitian yang ditemukan bahwa Strategi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam ini memang diterapkan model Pembelajaran yang di sebutkan tadi, dimana dimulai dengan pembiasaan baik, siswa akan mengikuti atau meniru hal-hal yang baik pula.<sup>20</sup>

**b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di SDIT Multazam Pamekasan**

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman hidup manusia supaya setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam hidupnya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan prinsip hidup bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, seperti yang disampaikan Oleh Ustad Abi Badri selaku Kepala Sekolah di SDIT Multazam, ia mengatakan :

“Penerapan Nilai-Nilai Islam itu sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak sejak sedini mungkin. Misalkan terdapat penanaman nilai-Nilai Islam di Sekolah seperti diadakannya shalat Dhuha bersama, anak-anak akan berfikir ketika dirumah tentang “nanti kalau tidak shalat Dhuha “Allah tidak sayang aku dan tidak mendapatkan pahala”. Karena

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi Langsung Peneliti di Teras Depan Ruang kelas SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 07.00 WIB.

anak-anak sudah diberikan pembiasaan melakukannya di Sekolah, maka dari itu di rumah pun anak-anak akan terbiasa melakukannya. Makanya penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dan harus ditanamkan sejak awal bahkan sejak anak-anak berada di kelas bawah.”<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan Kepala Sekolah tentang pentingnya penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ia juga menyampaikan Nilai-Nilai Islam yang dilaksanakan di SDIT Multazam, seperti yang Ustad Abi Badri sampaikan bahwa :

“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Multazam yaitu Nilai-Nilai yang diterapkan disini yaitu seperti Nilai akhlak, Akidah dan syari’ah. Karena Nilai-Nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman tingkah laku beragama. Dimana proses penanaman Nilai-Nilai ini dimulai dari proses pengenalan dan penanaman amalan-amalan kebaikan. Seperti kegiatan membaca do’a sehari-hari, surat-surat pendek, saling sapa sesama teman, menghormati Guru, dan lain sebagainya. Tidak hanya kegiatan membaca do’a dan surat-surat pendek saja, anak-anak juga diajarkan pembiasaan seperti menjaga kebersihan, tolong menolong dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, ketika anak-anak melakukan kegiatan di Sekolah, Guru selalu memantau tidak dibiarkan begitu saja, seperti halnya ketika berwudhu. Guru tetap memperhatikan supaya anak-anak tidak ada yang bermain-main dalam kegiatan itu. Anak-anak tidak hanya diberikan penjelasan bahwa menjaga kebersihan itu baik, tetapi untuk pembiasaan menjaga kebersihan juga diberikan hadist-hadist tentang kebersihan itu sendiri. Sekalipun pembacaan surat-surat pendek tidak hanya menceritakan tentang isi surat tersebut, tetapi juga diberikan arahan dan penjelasan bahwa dengan berdoa kita akan dekat dengan Allah, panjang umur dan sebagainya.”<sup>22</sup>

Selain itu Ustad Abd Hadi yang merupakan Guru PAI juga menyampaikan penanaman Nilai-Nilai Islam yang diterapkan di SDIT Multazam, ia mengatakan bahwa :

---

<sup>21</sup>Abi Badri Bibisono, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 13.16 Wib.

<sup>22</sup>Abi Badri Bibisono, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 25 Februari 2021, Pukul 13.16 Wib.

“Penanaman Nilai-Nilai Islam yang sering kami gunakan dalam proses Pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara melakukan do’a terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan apa saja, selain itu kami juga membelajarkan kepada Peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dhuha pagi berjamaah yang dimulai pukul 6.40.”

Pelaksanaan shalat Dhuha bersama secara sadar akan Menanamkan sikap yang baik, disiplin dan mandiri. Nilai-Nilai yang diterapkan di SDIT Multazam yaitu Nilai Akidah, Nilai syari’ah dan Nilai Akhlak. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ustad Abd Hadi, ia menjelaskan bahwa :

“Nilai Akidah seperti cara mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Agama dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan lewat lagu-lagu tentang nama-nama dan tugas-tugas malaikat, nabi dan rosul, tentang rukun iman dan Islam dan sebagainya. Nilai Syari’ah seperti mempraktekkan shalat yang dilakukan kelas bawah, puasa dan sebagainya. Nilai Akhlak yaitu tentang tolong menolong, menjaga kebersihan dan sebagainya.”

Penanaman Nilai-Nilai Islam dilakukan dengan pembiasaan kegiatan harian. Berikut ini pernyataan Guru PAI Ustad Hadi:

“Mengenai pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan sehari-hari bisa berupa Sholat Dhuha pagi berjamaah, makan bersama, ngaji dan lain-lain.”<sup>23</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustad Julian selaku moderator Al-qur’an di SDIT Multazam tentang salah satu penanaman Nilai-Nilai Islam yang diterapkan disini, ia mengatakan :

“Untuk diperjelasnya lagi, bahwa disini ada Kelas Tahfidz dan Kelas Tartil, kelas Tartil maupun kelas Tahfidz diberikan kesempatan kepada kelas 1 sampai kelas 6, jadi siapa yang cepat siapa yang pintar langsung bisa mendapatkan pendidikan

---

<sup>23</sup> Abd Hadi, Guru PAI Kelas Tinggi, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 23 Februari 2021, Pukul 08. 43 Wib.

ini, yaitu Tartil sama Tahfidz. Tartil itu isinya anak-anak mampu menghafalkan Tahfid jus 30 dari An-Naba' sampai An-Nas. Yang kedua Gharib tentang kalimat-kalimat Al-Qur'an yang jarang diketahui orang-orang yang tidak ahli Al-Qur'an, terus tajwid hafal beserta contoh-contohnya, sehingga ketika siswa ditanyakan tentang tajwid maka siswa bukan hanya hafal teorinya saja tetapi sama contoh-contohnya sudah tau dan prakteknya juga tau. Yang ketiga, itu adalah Al-Qur'annya lancar dari jus 1-30 sesuai dengan tajwid dasar. Terus yang terakhir adalah surat-surat pendek itu fashahahnya dan yang Tahfid anak selesai tartil dilanjutkan te tahfid, tahfid ke berapa, tahfid jus 30, jus 1,2,3 dan seterusnya, tergantung target yang anak-anak mampu."

Jadi paparan yang Ustad Julian sampaikan, menurutnya tidak heran jika anak-anak yang lulusan SDIT Multazam itu menghafal Al-Qur'an, karena itu targetnya mulai dari Tartil dulu baru Tahfidz. Dan Ustad Julian menyampaikan bahwa ada tambahan lagi seperti terjemahan Al-Qur'an, yang di sampaikan bahwa :

"Jadi anak-anak itu di kasih pelajaran untuk memahami Al-Qur'an dan Doa-Doa tentang shalat dan Ibadah seperti sunah-sunah Rasulullah, seperti halnya mau tidur itu harus membaca do'a terlebih dahulu tetapi tidak hanya membaca Doa beserta artinya saja, tapi juga dilakukan dengan terjemahannya."<sup>24</sup>

Dan disampaikannya lagi oleh Ustad Abd Hadi senada dengan Ustad Abi Badri tentang Nilai-Nilai yang di terapkan di SDIT Multazam Pamekasan, Ustad Abd Hadi selaku Guru PAI, ia mengatakan :

"Nilai yang digunakan di SDIT Multazam ini meliputi Nilai Akidah yang bertujuan agar Peserta didik mengetahui ajaran-ajaran Agama Islam, Nilai akhlak yang bertujuan supaya menghasilkan Peserta didik orang-orang yang

---

<sup>24</sup>Julian Kurniawan, Moderator Al-Qur'an Kelas Tinggi, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 23 Februari 2021, Pukul 08. 43 Wib.

bermoral, seperti rendah hati sesama teman, yang terakhir Nilai Syari'ah yaitu Nilai-Nilai tentang Ibadah.”<sup>25</sup>

Dalam paparan diatas telahsesuai dengan hasil yang di temukan oleh peneliti di SDIT Multazam Pamekasan,SDIT Multazam Pamekasan memiliki cara yang berbeda dalam MenanamkanNilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yaitu melalui kegiatan pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disana memang benar-benar ada kelas Tartil dan Tafidz yang dilakukan oleh semua kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.<sup>26</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada Guru PAI SDIT Multazam Pmaekasan,Nilai-Nilai yang ada diSekolah tersebut dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Fadly Peserta didik kelas 6, menuturkan bahwa:

“Nilai keagamaan yang ditanamkan seperti Sholat berjamaah, mengaji Al-quran, membaca Asmaul Husna dan ini sudah menjadi kebiasaan murid-murid di Sekolah.”<sup>27</sup>

Seorang siswa kelas 4 bernama Nisya mengemukakan bahwa benar adanya penanaman Nilai-Nilai yang diterapkan di SDIT Multazam yaitu salah satunya kedisiplinan, ia mengatakan :

“Setiap saya datang ke Sekolah, ustad dan Ustadzah selalu memeriksa seragam yang saya gunakan karena di Sekolah ini ada peraturan bagi saya yang melanggar peraturan maka saya

---

<sup>25</sup> Abd Hadi, Guru PAI Kelas Tinggi, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 23 Februari 2021, Pukul 08. 43 Wib.

<sup>26</sup> Hasil Observasi Langsung Oleh Peneliti di Lapangan Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 07.30 WIB.

<sup>27</sup> Kenzo, Siswa Kelas 5, Wawancara Langsung di Depan Kelas SDIT Multazam Pamekasan, 24 February 2021, Pukul 11.20 Wib.

diberi peringatan dan kadang suruh membayar denda oleh ustad maupun Ustadzah.”<sup>28</sup>

Diperkuat lagi oleh Kenzo siswa kelas 5, ia jua menjelaskan

bahwa :

“Penanaman Nilai-Nilai Islam yang saya dapatkan seperti halnya saya dibiasakan melaksanakan ShalatDhuha bersama sebelum memasuki kelas dengan di pantau oleh Ustadzah.”<sup>29</sup>

Hal itu sesuai dengan hasil yang di amati oleh peneliti di lapangan, yaitu memang benar adanya pelaksanaan ShalatDhuha di Mushola SDIT Multazam Pamekasan dilaksanakan pukul 6.20 sebelum Pembelajaran dimulai.<sup>30</sup>

### **c. Keberhasilan Strategi Guru dalam penanaman Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan**

Keberhasilan dalam penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam ini yaitu menjadikan Peserta didik bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Hadits dan Al-Qur'an, dengan melalui kegiatan bimbingan, Pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Abi Badri selaku kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan dalam mengungkapkan keberhasilan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam, ia mengatakan :

“Keberhasilannya yaitu Peserta didik telah memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, yang awalnya nakal, dan karena diberikan penanaman-penanaman Islam, maka Peserta didik akan menjadi lebih baik lagi. Dalam keberhasilan ini pun pada akhirnya berdampak positif. Karena usia pada masak anak-anak Sekolah

---

<sup>28</sup>Nisya, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung di Depan Kelas di SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 11.20 Wib.

<sup>29</sup>Fadli, Siswa Kelas 6, Wawancara Langsung di Depan Kelas di SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>30</sup>Hasil Observasi Langsung di Depan Mushola SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB.

dasar mulai dari kelas rendah, anak-anak akan lebih sering menceritakan apa kegiatan yang dilakukan di Sekolah lalu diceritakan kembali setelah sampai dirumahnya. Misalnya “Mama, tadi di Sekolah ada acara ini” dan lainnya. Sehingga siswa akan mencontoh dari arah yang lebih baik lagi dari kegiatan tersebut.”<sup>31</sup>

Dalam Menanamkan dan menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pasti terdapat kendala atau faktor penghambat. Bapak Abd Hadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“Untuk faktor penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam itu pasti ada, seperti tidak ada sinkronisasi terhadap Peserta didik dan pendidik karena untuk masa pandemi ini anak-anak lebih banyak dirumah. Jika memang anak-anak mengikuti arahan dari pendidik, maka anak-anak juga akan melakukan pembiasaan baik tersebut dirumah. Contohnya seperti ShalatDhuha, dimana ShalatDhuha tersebut sudah terbiasa dilakukan di Sekolah, sehingga jika anak-anak juga ingat perintah dari pendidik, anak-anak akan melaksanakan ShalatDhuha seperti halnya di Sekolah. Maka sebaliknya, jika tidak ada semangat dari anak-anak sendiri itu juga akan sulit berhasilnya dalam penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sendiri.”

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan penerapan penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam, adapun dampak positif lain pada keberhasilan Penanaman Nilai-Nilai Islam. Ustad Abd Hadi selaku Guru PAI menceritakan bahwa :

“Sekolah SDIT Multazam ini jika ada acara perayaan hari besar Islam atau PHBI kita selalu mengadakan dan merayakan. Seperti Isra Mi’raj, Maulid Nabi dan sebagainya. Diadakannya PHBI bertujuan agar anak-anak tahu Maulid Nabi itu apa, Isra’ Mi’raj itu apa dan sebagainya. Jadi selalu kita rayakan perayaan hari besar Islam tersebut, jadi anak-anak akan tau cerita sejarahnya dengan cara mendengarkan cerita yang disampaikan oleh ustad/Ustadzahnya. Biasanya acara tersebut dilakukan di Musholla/masjid Sekolah. Biasanya sebelum acara H-1 Ustad/Ustadzah sudah menceritakan di kelas. Jadi waktu acara

---

<sup>31</sup>Abi Badri Bibisono, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah SDIT Multazam Pamekasan, 24 Februari 2021, pukul 13.16 Wib.

berlangsung anak-anak akan tahu atau bisa menjawab jika ditanya pada kegiatan tersebut.”

Ustad Abd Hadi menceritakan bahwa sebagian anak-anak yang bersekolah disana itu berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Ustad Abd Hadi mengatakan bahwa:

“Latar belakang anak-anak yang Sekolah disini itu berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Seperti halnya ada yang mualaf, anak-anak yang tidak bisa mengaji, ada juga yang memang sudah dari latar belakang Agama yang baik atau bisa mengaji. Disini kita juga menggunakan metode Ummi dari jilid 1-6 Gharib sampai tajwid. Untuk yang dinyatakan lulus ujian jilid 1-6 oleh Sekolah akan diwisudakan. Anak-anak yang diwisudakan ini bukan berarti anak-anak yang sudah kelas tinggi, tapi tergantung pada kemampuan anaknya misalnya anaknya sudah selesai sampai tajwid meskipun masih di kelas 4 tetap diwisudakan. Dan artinya meskipun anak tersebut udah kelas 6 tetapi belum selesai sampai tajwid. Tetap tidak bisa di wisudakan.”

Metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan ini sudah berjalan kurang lebih 1 tahun. Dari yang awalnya menggunakan metode qiro'ah, tilawati, baru metode ummi. Penanaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yayasan dan diknas. Dalam penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam ini memiliki dampak tersendiri. Yang dijelaskan oleh bapak Abd Hadi :

“Dampaknya sendiri pasti positif dek. Karena usia pada masak anak-anak Sekolah dasar mulai dari kelas rendah, anak-anak akan lebih sering menceritakan apa kegiatan yang dilakukan di Sekolah lalu diceritakan kembali setelah sampai dirumahnya. Misalnya “Mama, tadi di Sekolah ada acara ini” dan lainnya. Sehingga siswa akan mencontoh dari arah yang lebih baik lagi dari kegiatan tersebut.”

Dampak positif lainnya seperti kegiatan perlombaan penanaman Nilai-Nilai Agama Islam juga sering didapatkan oleh Sekolah SDIT Multazam Pamekasan. Ustad Abd Hadi :

“Dampak positifnya lagi Sekolah ini sudah sering mengikuti lomba-lomba yang berkaitan penanaman Nilai-Nilai Islam tersebut, sudah banyak piala dan penghargaan yang kita dapat dari prestasi siswa. Dan alhamdulillah potensinya anak-anak disini dibanggakan oleh Sekolah dan juga orang tua. Bukan hanya orang tua yang ingin melombakan anaknya, tetapi karena setiap ada event-event, Sekolah menunjuk beberapa anak yang benar-benar mampu dan kita ikutkan. Selain itu, informasi juga kita sampaikan kepada wali murid, dan wali murid pasti ingin melombakan anaknya. Tujuan ini untuk melatih mental, ke mandirian dan melatih keberanian pada anak.”

Meskipun berdampak positif, dalam pelaksanaan penanaman Nilai-Nilai ini pasti terdapat beberapa penghambat seperti yang di sampaikan oleh Ustad Abd Hadi, ia menjelaskan bahwa :

“Dalam mengajar dan Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam ini pasti terdapat hambatan, salah satunya seperti perilaku anak-anak atau karakteristik anak-anak yang berbeda. Karena perilaku itu bawaan dari anak tersendiri, seperti halnya kadang ada anak-anak yang tidak mau mengaji tidak mau melakukan kebaikan membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.”

Ada juga disampaikan oleh Ustadzah Yanti selaku Guru PAI yang mengajar kelas rendah juga mengalami beberapa hambatan yaitu :

“Hambatannya yaitu kan saya mengajar di kelas bawah, jadi anak-anak kelas bawah itu lebih aktif dan lebih butuh perhatian oleh para Guru. Misalnya ada kegiatan Pembelajaran yang serius tapi anak-anak masih main-main itu tandanya anak-anak butuh perhatian misalnya disuruh jangan main-main. Dan juga untuk kelas 1,2,3 ini siswanya lebih banyak. Jadi juga lebih sulit mengatur keadaan kelas.”

Meskipun terdapat hambatan dalam penanaman Nilai-Nilai Islam, tetapi juga pasti ada sebuah solusi untuk permasalahannya. Solusi dalam

melaksanakan hambatan-hambatan yang di alami para Guru dalam penanaman Islam yakni seperti yang Ustadzah Yanti sampaikan :

“Dalam hambatan, pasti ada solusinya juga dek. Iya seperti diberi penekanan saja, atau ditegakkan kedisiplinan dan dikasih penegasan juga. Supaya anak-anak tahu mana yang bagus dan tidak bagus dilakukan. Contohnya seperti “Ayo siapa yang ingin menjadi anak sholeh dan sholehah harus duduk dulu dengan rapi”. Intinya harus dikasih motivasi, dan juga sering diberi reward seperti dikasih Nilai bintang atau hadiah, dikasih ucapan bagus “Wah, Kenzo pintar sekali, nanti ustad kasih Nilai plus ya.” setelah anak-anak menyelesaikan karyanya yang tujuannya untuk memotivasi belajar agar anak-anak juga ikut senang.”<sup>32</sup>

Hal itu semua sesuai dengan apa yang peneliti amati di lapangan SekolahSDIT Multazam Pamekasan, yaitu semua Peserta didik disana sangat sopan kepada Ustad dan Ustadzahnya, mereka menunduk saat bertemu Ustadzah meskipun pada saat itu di jam istirahat. Dan anak-anak juga sangat sopan saat berbicara dengan Ustadzahnya ketika meminta tolong sehingga respon dari Ustadzah juga sangat baik dan ramah. Adapun juga ada seorang Peserta didik melakukan kesalahan dengan bermain loncat-loncatan, maka ustad dan Ustadzahnya memberikan penegasan supaya tidak bermain seperti itu, karena takut jatuh dan hal-hal tidak diinginkan terjadi.<sup>33</sup>

### **3. Temuan Penelitian**

#### **a. StrategiGuru dalam MenanamkanNilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan**

---

<sup>32</sup>Yanti, Guru PAI Kelas Rendah, Wawancara langsung di Ruang Guru SDIT Multazam Pamekasan, 22 February 2021, Pukul 11.20 Wib.

<sup>33</sup>Hasil Observasi Langsung Peneliti Lakukan di Lapangan SDIT Multazam Pamekasan, 23 February 2021, pukul 08.30 WIB.

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan serbagai sumber belajar yang dapat dilakukan Guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar.

Strategi Pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada Peserta didik agar menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam Strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh pendidik. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi Pembelajaran seakan sudah jadi. Karena Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan Strategi.

Strategi dilaksanakan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melaksanakan Strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Seperti halnya yang dilaksanakan di SDIT Multazam yaitu ceramah. Disana sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rosul kepada Peserta didik, hal lain dengan tujuan supaya Peserta didik lebih mengikuti jejak Nabi dan Rosul. Sehingga mereka lebih tau sejarah Nabi yang telah di ceritakan oleh Pendidik tersebut.

Tidak ada satu Strategi Pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu Strategi Pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya Strategi tersebut dalam mencapai tujuan Pembelajaran yang ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan Strategi Pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Karena itu, sebelum Strategi ini diterapkan terlebih dahulu pendidik harus merumuskan tujuan Pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan Pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh Peserta didik.

Strategi yang digunakan di SDIT Multazam yakni menggunakan Strategi Ekspositori melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, dan bernyanyi. Alasan menggunakan metode tersebut yaitu karena di dalam SDIT Multazam para siswa tidak hanya berasal pada keluarga yang berlatar belakang Islami saja, akan tetapi juga berasal dari latar belakang keluarga yang muallaf, bahkan ada juga dari keluarga yang tidak bisa mengaji. Dengan adanya perbedaan latar belakang yang ada, maka Guru menggunakan metode tersebut. Selain itu, metode tersebut juga sangat tepat, menarik, menyenangkan dan cocok bagi proses Pembelajaran pada anak-anak.

**b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di SDIT Multazam Pamekasan**

Nilai yaitu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau memilah suatu yang bermakna bagi hidupnya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki Nilai-Nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Penanaman Nilai-Nilai Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, membimbing, melatih, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan seperti aqidah, ibadah dan Akhlak yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hasil Penelitian yang dilakukan di Sdit Multazam Pamekasan yang telah diterapkannya Nilai-Nilai Penanaman Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu Nilai Akhlak, nilai aqidah, dan Nilai syari'ah. Nilai-Nilai tersebut memiliki posisi penting dalam menjaga keseimbangan hidup dan tingkah laku manusia khususnya Peserta didik yang masih memerlukan pembinaan ajaran Agama Islam. Akidah atau keimanan merupakan pondasi atau landasan dalam kehidupan umat Islam, sebab Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Untuk itu, antara Akhlak, ibadah dan syari'ah memiliki hubungan yang saling mengisi, sehingga praktiknya ketiga bidang tersebut tidak akan bisa dipisahkan.

Tidak hanya itu, kegiatannya sangat diperhatikan oleh Ustadzah saat pelaksanaan dimulai, sehingga anak-anak tidak akan main-main dalam pelaksanaannya, dan benar-benar dilaksanakan dengan khusuk. Dari paparan seorang siswa tersebut dapat diketahui bahwa SDIT Multazam Pamekasan selalu mengembangkan Nilai-Nilai Islam jujur, disiplin, kebiasaan baik dan saling menghargai. Telah di paparkan bentuk Nilai-Nilai Agama Islam terdapat tiga macam yaitu Nilai Akhlak, Nilai Akidah, dan Nilai syari'ah. Nilai Akhlak merupakan Nilai yang terkandung dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang di dasari dengan sikap kebaikan dengan tidak saling membenci. Nilai Akidah merupakan rasa keimanan dan keyakinan dalam hati Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah dengan cara ucapan dengan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sendiri adalah proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama. Jadi semua kegiatan Pembelajaran diarahkan dan bersumber dari Nilai-Nilai Agama yang kemudian dikembangkan sesuai muatan dan masing-masing pelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan, dalam pelaksanaan Pembelajaran menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, dan kreatif. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan Pembelajaran, sehingga perkembangan Akhlak Peserta didik sangat diperhatikan. Akidah merupakan keyakinan dalam pembentukan tingkah laku, bahkan dapat mempengaruhi kehidupan orang Muslim. Salah satu pengaruh Akidah yaitu

dapat menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit, membentuk Peserta didik menjadi jujur dan adil, dan membentuk pribadi yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan illahi pada Peserta didik. Akidah keimanan yang dimiliki setiap Peserta didik itu tidak selalu sama. Mereka mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda.

Akhlak atau perilaku seorang Muslim dapat memberikan sebuah gambaran akan pemahamannya terhadap Agama Islam. Maka, Nilai-Nilai yang mengandung Akhlak sangat penting bagi Agama Islam untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang Muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dalam membentuk tingkah laku yang menggambarkan seorang Muslim sejati.

Masalah Pendidikan yaitu masalah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan Agama kepada Peserta didik sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembinaan keagamaan sangat perlu dan harus diberikan kepada Peserta didik agar terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Ruang lingkup ajaran Nilai-Nilai Islam berkaitan dengan pola hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Hasil Penelitian yang dilakukan di SDIT Multazam Pamekasan, peneliti melihat upaya yang dilakukan di SDIT Multazam Pamekasan dalam pelaksanaan penanaman Nilai-Nilai Islam pada Peserta didik. Para Guru

memberikan contoh secara langsung lewat kegiatan sehariannya. Para Guru memberikan keteladanan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, Guru-Guru juga terlihat menjaga kedisiplinan Sekolah dengan ikut serta melaksanakan berjamaah Shalat dan kegiatan lainnya. Setiap pagi Guru-guru juga menyambut Peserta didik di depan kelas.

**c. Keberhasilan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan**

Dalam pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pasti terdapat sebuah keberhasilan yang diharapkan oleh para pendidik. Keberhasilan yang di dapatkan di SDIT Multazam Pamekasan ini telah menjadikan Peserta didik yang beriman dan bertakwa, bermoral tinggi, berkepribadian yang sopan, ramah, bermartabat, dan yang pasti berakhlak mulia. Dengan adanya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam ini dapat memberikan respon yang sangat baik dan positif. Baik pada Peserta didik maupun orang tua. Orang tua memberikan respon yang baik terhadap perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, sehingga orang tua pun ikut bangga akan perubahan baik yang terjadi kepada anak-anaknya.

Hubungan antara orang tua dengan anak sendiri juga memberikan dampak yang baik. Anak lebih terbuka dan orang tua juga lebih perhatian lebih mengontrol segala perilaku/kegiatan yang dilakukan pada anak-anaknya. Sehingga anak-anak memiliki perilaku dan Akhlak yang baik sesuai dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDIT Multazam atas keberhasilan yang di dapat dalam penerapan ini yaitu angka kenakalan Peserta didik disini menjadi menurun yang sebelumnya sering terjadi perkelahian antar teman, setelah dilaksanakannya penanaman Islam maka sudah jarang terjadi perkelahian. Kedisiplinan Peserta didikpun semakin membaik, dilihat pada saat masuk pada kegiatan Sekolah, disitu Peserta didik terlihat lebih rapi dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya. Yang terakhir anak-anak ketika bertemu dengan Guru diSekolah selalu bersalaman dan menghormati Guru tersebut.

Dengan berjalannya penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasam, memberikan hasil yang sangat memuaskan, secara langsung dapat dirasakan oleh Peserta didik, Guru pendidik dan yang ada di Sekolah tersebut. Penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh Peserta didik sekarang lebih membaik. Jauh berbeda dari sebelumnya. Pelanggaran yang dilakukan Peserta didik saat ini hanya pelanggaran ringan saja, seperti tidak rapi, malas mengerjakan tugas dan terlambat. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari perubahan sikap dari awal pertama Peserta didik masuk keSekolahSDIT Multazam. Adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terutama pada AkhlakPeserta didik.

Dengan adanya penanaman Nilai-NilaiIslam di SDIT Multazam Pamekasan. Keberhasilan yang didapat yaitu Peserta didik bisa memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sana ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan. Peserta didiknya mampu melaksanakan ibadah Shalat dengan baik, membaca do'a-do'a harian dan memahami pentingnya

husus' dalam beribadah, menjadikan ajaran Agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan**

Strategi yaitu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Disisi lain Strategi merupakan suatu cara atau seprangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang pendidik atau Peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan tujuannya dapat menggerakkan peseta didik supaya mau melaksanakan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuan Peserta didik sendiri. Dengan demikian, Strategi bukanlah sembarangan langkah ataupun tindakan,

---

<sup>34</sup>Sri Maryati, "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah di Gondanglegi Malang," (2015) : 17-18.

melainkan langkah dan tindakan yang telah di pikirkan dan di pertimbangkan baik buruknya. Dengan adanya langkah yang Strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Maka dari itu, Strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (Guru maupun Peserta didik) dalam penggunaan Strategi sebagai upaya pencapaian tujuan Pembelajaran agar tercapai dengan optimal.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, sebelum menentukan Strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu Strategi. Sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu Pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran yaitu suatu rencanayang digunakan oleh pendidik dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan Pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan Pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

Dr. H. Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.<sup>36</sup> Metode pengajaran memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode

---

<sup>35</sup>Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik," Jurnal Pusaka (2016): 25.

<sup>36</sup>Abuddin Nata, Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, 207.

tersebut harus di pertimbangkan tujuan yang akan dicapai dan juga harus memperhatikan materi Pembelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari Guru itu sendiri terlepas dari metode yang akan digunakan, terdapat hal yang harus di pertimbangkan, yaitu metode tersebut tidak hanya terfokus pada aktivitas Guru, melainkan juga pada aktivitas Peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaliknya metode Pembelajaran tersebut dapat mendorong timbulnya kreativitas, motivasi, inisiatif para Peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik bukan hanya menguasai materi Pembelajaran dengan baik, tetapi dapat juga menguasai proses mendapatkan informasi, dan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan mencakup beberapa cara yang terdiri dari pembiasaan, keteladanan, bercerita, bernyanyi, tanya jawab, ceramah dan bermain. Penerapannya tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembiasaan

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam salah satunya yaitu menggunakan pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu cara dimana seorang pendidik harus melatih anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh Akidah dan bermoral sehingga anak-anak akan

terbiasa tumbuh dan berkembang dengan Akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-qur'an yang tinggi.

## 2. Keteladanan

Keteladanan adalah dimana Guru atau orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan. Pada SDIT Multazam Pamekasan, Guru memberikan contoh atau suri keteladanan untuk dicontoh oleh anak didiknya sehingga anak memiliki perilaku baik dan terarah.

## 3. Cerita

Cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cara ini digunakan untuk menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, kemudian saat akan menjelang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan upaya Sekolah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akidah pada seluruh warga Sekolah.

## 4. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan cara Pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Di SDIT Multazam menerapkan ini diberikan oleh Guru ketika memberikan penjelasan hadist atau ayat.

Biasanya Guru menyebutkan dengan bahasa isyarat yang merupakan lagu disertai dengan gerakan. Misalkan seperti tentang Hadits tolong menolong, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan lain sebagainya. Tujuannya yakni untuk memudahkan siswa menghafal Hadits atau ayat beserta artinya.

#### 5. Bermain

Untuk anak Sekolah dasar kelas bawah, maupun kelas atas, mayoritas suka yang namanya bermain. Secara normal, tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain, semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karena itu, bermain sangatlah cocok bila diterapkan pada anak-anak. Dalam penerapannya di SDIT Multazam Pamekasan, Guru juga menggunakan metode bermain sambil belajar. Salah satunya seperti mempraktekkan pembuatan kerajinan tangan seperti mengecat, mengayam, mewarnai dan lain sebagainya. Tujuannya supaya anak-anak lebih kreatif dan imajinatif sesuai dengan yang mereka inginkan.

#### 6. Tanya Jawab

Tanya jawab disini yaitu untuk menanyakan sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Cara ini digunakan oleh Guru secara terus menerus selama proses Pembelajaran berjalan. Baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran. Tujuannya agar situasi kelas akan menjadi lebih aktif sebab Guru melatih Peserta didik untuk

berfikir, dan melatih Peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya, serta mampu menghargai pendapat sesama.

## 7. Ceramah

Ceramah sangatlah cocok untuk digunakan dalam menyampaikan penjelasan-penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dipakai. Dan juga untuk menyimpulkan apa yang telah didapatkan dalam proses bermain tersebut. Karena, melalui penjelasan dari Guru, anak-anak akan lebih gampang memahami materi yang telah disampaikan. Tidak hanya tentang penjelasan bermain, cara ini juga dapat digunakan Guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Sepeti pendapat Armai Arif yaitu : pembiasaan, karena cara ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter pada anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan Sekolah serta pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak.<sup>37</sup>

Strategi penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam sejalan dengan yang dikemukakan oleh Shabri Shaleh Anwar bahwa keteladanan memiliki peranan sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan

---

<sup>37</sup> Arif Maftuhin, *Promoting Disability Rights In Indonesia* (Yogyakarta: Pld Press, 2021), 70.

pedidikan. Karena secara psikologi, anak didik meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik.<sup>38</sup>

Hasil dari Observasi di SDIT Multazam Pamekasan yakni seperti yang dipaparkan di atas bahwa disana juga menggunakan beberapa cara, maka dari itu metode yang akan digunakan harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Dan juga berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Intinya bahwa seorang pendidik tidak bisa seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, tanpa mempersiapkan terlebih dahulu cara yang akan digunakan dengan segala akibatnya.

Maka dari itu, pendidik dalam menerapkan Strategi harus dibuat secara kreatif, yang artinya pendidik harus memiliki kepandaian dalam hal menyiapkan dan memilih suatu cara, model serta media Pembelajaran yang dapat mendorong dan menyenangkan bagi Peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Sehingga dapat tercipta kegiatan Pembelajaran yang aktif.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Multazam Pamekasan**

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting karena Agama mengatur segala kehidupan manusia. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya

---

<sup>38</sup> Shabi Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan : Upaya Mencerdaskan Otak & Qalbu* (Jakarta: Indragiri, 2014), 107-108.

saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu Nilai berdiri sendiri. Islam itu pada dasarnya adalah sistem, satu paket, paket Nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.

Islam telah memberikan sistem yang dikehendaki oleh Allah SWT dan harus diimplementasikan dalam amal setiap perilaku hamba-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem Nilai yang dimaksud merupakan suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi satu sama lain dan bekerja dalam satu keterpaduan yang berorientasi pada Nilai Islami.<sup>39</sup>

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu Nilai Akhlak, Nilai Akidah, dan Nilai syari'ah. Nilai Akhlak adalah Nilai yang terkandung dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang didasari dengan sikap kebaikan dengan tidak saling membenci. Nilai Akidah adalah rasa keimanan dan keyakinan dalam hati Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah dengan cara ucapan dengan dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.

Nilai-Nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah Nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajibannya. Misalnya, Guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan Peserta didik harus mempunyai

---

<sup>39</sup>Tyas Shaffa Megawati, "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus AL-Kautsar Malang", Jurnal (2016): 23.

tatanan Nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang Guru. Seorang anak atau Peserta didik akan memperhatikan dan menirunya.<sup>40</sup>

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sendiri adalah proses untuk Menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama. Proses penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam dimulai dari proses pengenalan dan penanaman amalan-amalan kebaikan. Seperti membaca do'a sehari-hari, membaca Doa-Doa harian, bersikap baik dan sebagainya yang semuanya itu sudah termasuk pada Nilai-Nilai Akidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Syari'ah. Dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Nilai Akidah

Nilai Akidah meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh. Nilai Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian Akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuat amal shaleh.

---

<sup>40</sup>Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik," Jurnal Pusaka (2016): 17.

Nilai Akidah yang ditanamkan pada anak-anak di SDIT Multazam yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang di tanamkan seperti halnya pengenalan rukun iman, rukun Islam, mengenal nama-nama Nabi dan Rasul, mengenal nama-nama dan tugas Malaikat, bacaan shalawat, Asmaul husna 1-10, mengenal nama-nama kitab, menceritakan kisah Nabi-nabi saat acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lain sebagainya.

## 2. Nilai Akhlak

Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.<sup>41</sup>

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan Akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulai dari tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu

---

<sup>41</sup>*Ibid*, 23.

membedakan yang baik dan yang buruk, memilih teman bergaul dan senantiasa introspeksi di atas posisinya sebagai generasi masa depan.

Nilai Akhlak yang ditanamkan di SDIT Multazam yakni mengajarkan tentang tolong menolong, sopan santun, menjaga kebersihan, Doa sehari-hari, dan pembacaan surat-surat pendek, hafalan Al-Qur'an jus 1-2, pelaksanaan metode Ummi, dan lain sebagainya.

### 3. Nilai Syari'ah

Nilai Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat. Akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai :

- a. *Ibadah*, Ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun Islam dan Iman, dan sebagainya.
- b. *Mu'amalah*, hubungan manusia dengan manusia.
- c. *Munakahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- d. *Jinayah*, hukum-hukum pidana, seperti: *qishas*, *qadzif*, *kifarat*, dan lain-lain.

- e. *Siyasah*, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Pada paparan ketiga aspek tersebut, dari hasil wawancara yang diperoleh tentang apa saja Nilai-Nilai Yang di terapkan di SDIT Multazam Pamekasan yaitu seperti pembiasaan berdoa sebelum Pembelajaran di mulai, membaca asmaul husna, hafalan Jus'ama, kegiatan metode ummi, SholatDhuha berjamaah, Shalat dhuhur berjamaah, melakukan kegiatan sungkem kepada kedua orang tua ketika anak-anak pulang Sekolah, dan lain sebagainya.

Hal ini diutarakan oleh Muzamah bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan Akhlak. Aqidah merupakan keyakinan atau iman, syari'ah merupakan jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan dan Akhlak merupakan sikap yang menimbulkan perilaku baik dan buruk.<sup>43</sup>

### **3. Keberhasilan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam**

Guru merupakan satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidik. Kualitas Pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi juga oleh sikap Guru yang kreatif untuk dapat melaksanakan berbagai pendekatan dan model Pembelajaran.

---

<sup>42</sup>*Ibid* 24-25.

<sup>43</sup>Muzamah, *Kerangka Dasar Islam (Aqidah, Syariah, Akhlak)*, Sistem Informasi, diakses dari <http://muzamah.blogspot.com/201712/aqidah-syariah-akhlak.html?m=1>, pada Tanggal 8 Maret 2021 Pukul 17.56 Wib.

Oleh karena itu Guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola Pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media Pembelajaran yang relevan dengan kondisi Peserta didik dan pencapaian kompetensi, karena Guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Di SDIT Multazam Pamekasan salah satu Strategi yang di terapkan dalam penanaman Nilai-Nilai Islam yaitu dengan kebiasaan baik, kebiasaan merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus didasari dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan diri harus dilakukan diantaranya beribadah dengan benar dan istiqomah, berakhlak baik, belajar dan berlatih tiada henti, bekerja keras dengan cerdas, dan saling membantu sesama. Itulah kebiasaan diri yang harus dilakukan oleh Peserta didik maupun Guru. Apalagi Guru menjadi pabrik figur di tengah-tengah anak-anak didiknya, tentu harus memiliki kebiasaan yang baik, supaya anak didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita.

Pembelajaran yang berhasil menuntut keterlibatan Peserta didik secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan Pembelajaran. Peserta didik harus di dorong untuk melakukan pembiasaan baik. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dan dapat mengantarkan Peserta didik mencapai tujuannya. Pembelajaran yang berhasil perlu ditunjang suasana dan lingkungan yang memadai. Namun faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan suatu Pembelajaran adalah kualitas

pendidiknya yaitu Guru. Oleh karena itu Guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola Peserta didik, kegiatan pelaksanaan Pembelajaran, isi Pembelajaran dan Penanaman Akhlak.

Dengan demikian, salah satu hal yang perlu diperhatikan pada Pendidikan Akhlak di Sekolah adalah bagaimana melaksanakan Pendidikan karakter secara efektif. Untuk itu diperlukan pendekatan, metode, dan Strategi Pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan Pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter diharapkan bukan hanya mentransfer pengetahuan, baik pengetahuan Agama maupun umum. Tetapi yang lebih penting adalah Peserta didik tidak saja mengetahui, memahami, dan menghayati Nilai-Nilai karakter yang diterima ketika belajar di kelas maupun di luar kelas dan Peserta didik terdorong untuk menerapkan Nilai-Nilai karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 7.